

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Photobook ini dirancang dengan melewati lima proses yaitu dimulai dari proses pra-produksi, produksi, pasca produksi, evaluasi, dan penyusunan laporan. Untuk penjelasan uraian lengkap pembuatan *photobook* “Napak Tilas : Bambu” sebagai berikut :

3.1.1 Pra Produksi

Pra produksi Adalah tahap awal pencarian data yang berkaitan oleh penulis untuk dijadikan contoh ketika akan membuat *photobook*. Tahap ini memiliki fungsi untuk menentukan tema dan bagaimana alur isi photobook serta berhubungan dengan fotografi dengan melakukan diskusi bersama teman dan melakukan riset di internet. Dalam tahap ini penulis melakukan diskusi dalam pemilihan tema karya, mempersiapkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, melakukan riset, dan membuat jadwal untuk kegiatan pembuatan karya.

Penulis saat menentukan tema, memutuskan untuk mengikuti tema yang juga akan diangkat oleh teman lain proyek ini dengan hasil karya berbeda. Penulis juga terdorong karena melihat bambu yang dirasa masih sering dianggap remeh dan kurang dihargai di Indonesia. Hal ini didasarkan saat mendengar cerita awal mula Pasar Papringan, yang pada awalnya hutan bambu malah digunakan sebagai tempat pembuangan sampah oleh masyarakat sekitar. Faktor lainnya diketahui melalui riset internet dan setelah melakukan diskusi bersama tim Spedagi, bahwa masyarakat Indonesia kurang menyukai produk yang terbuat dari bambu karena dirasa kurang menarik. Hal ini juga dimungkinkan karena kurangnya publikasi mengenai bambu.

Buku foto berjudul “Napak Tilas : Bambu” yang menurut KBBI memiliki arti bekas jejak bambu, diharapkan dapat menjadi media dan sarana bagi masyarakat luas untuk lebih menghargai bambu dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum proses pembuatan dan pengumpulan foto karya, penulis mempersiapkan beberapa hal agar sesuai dengan kebutuhan saat mengambil foto, beberapa diantaranya adalah :

Kamera M10, pengeras kamera, tali camera, baterai cadangan, SD card cadangan, dan *card reader type C OTG HP*.

Kemudian melakukan riset melalui daring dan luring. Selama berproses penulis banyak mendapatkan referensi dari internet dan dari pendapat teman yang ahli dalam bidang fotografi. Referensi berkaitan dengan fotografi seperti cara ambil sudut yang benar, cara menggunakan kamera, cara mengatur pencahayaan pada kamera yang didapatkan menjadi acuan saat proses pengambilan foto oleh penulis. Untuk contoh bentuk dan isi *photobook*, penulis sedikit kesulitan karena di internet tidak disediakan versi full hanya sebatas luaran saja dan ketika bertanya ke teman juga tidak mendapatkan bentuk visual yang dapat dilihat hanya sekedar teori dan sampul saja.

Penulis juga membuat jadwal pembuatan produksi agar saat berproses hasil karya akan sesuai tenggat waktu.

Tabel 3.1 Tabel Jadwal Pembuatan Produksi

Bulan	Minggu	Deskripsi kegiatan
Februari	3	Melakukan riset tentang foto buku.
	4	Melakukan riset mengenai fotografi.

Maret	1	Melakukan riset dan konsultasi mengenai tema.
	2	Melakukan riset dan konsultasi mengenai tema.
	3	Melakukan riset melalui jurnal tentang kerajinan bambu di Pasar Papringan.
	4	Memastikan hasil riset sama dengan hasil lapangan dengan bertanya ke Tim Spedagi.
April	1	Membuat daftar kerajinan yang akan di foto.
	2	Meminta referensi dari teman dan mencari kamera untuk dipakai saat di Ngadiprono.
	3	Melakukan proses observasi langsung di Ngadiprono dan meminta saran dari dosen pembimbing dan dosen ahli serta memulai tahap pemotretan.
	4	Mengumpulkan data dan pemotretan bersama Bu Otim, melakukan proses seleksi dan <i>editing</i> foto.
Mei	1	Pemotretan dan pengumpulan data narasi. Lalu melakukan diskusi akhir dengan dosen pembimbing dan dosen ahli kemudian melakukan revisi.
	2	Melengkapi beberapa foto dan melakukan pencetakan buku foto dan pameran karya sembari meminta saran dari dosen pembimbing dan dosen ahli.

	3	Meminta pendapat dan diberi masukan dari dosen pembimbing dan dosen ahli mengenai hasil karya.
	4	Melakukan revisi karya dan membuat laporan tugas akhir.

3.1.2 Produksi

Adalah tahap dari selanjutnya setelah melakukan riset dan membuat jadwal perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Pada saat melaksanakan proses produksi, lumayan banyak memakan waktu pada saat pendekatan ke warga dan proses melakukan pengumpulan data foto. Dalam tahap ini penulis melakukan observasi, pendekatan dan pemilihan pihak yang akan diajak bekerja sama, wawancara, dan pengambilan foto.

Pada saat melakukan proses observasi, pertama penulis melakukan pencarian daring berhubungan dengan desa Ngadiprono dan Pasar Papringan agar mendapatkan gambaran terlebih dahulu tentang bagaimana suasana serta kerajinan yang ada disana dan apa yang mungkin saja perlu disiapkan agar dapat melakukan pendekatan dengan warga lokal. Kemudian saat penulis sudah sampai di Dusun Ngadiprono, penulis melakukan observasi secara langsung lalu melihat apa saja objek yang dapat dijadikan bahan untuk hasil karya dan termasuk ke dalam kerajinan Ngadiprono.

Lalu selanjutnya penulis melakukan pendekatan ke warga lokal agar dapat membangun relasi dan kedekatan sehingga dapat melakukan mendapatkan data untuk karya akhir. Selanjutnya penulis melakukan pemilihan untuk diajak kerja sama agar

memudahkan penulis pada saat mengumpulkan data. Ketika pendekatan sudah berhasil, penulis selanjutnya melakukan wawancara singkat untuk mendapatkan data dan membantu melengkapi narasi dalam karya. Pada saat yang bersamaan, penulis juga melakukan proses pemotretan. Proses pemotretan berfokus pada pemanfaatan bambu di Ngadiprono dengan menggunakan teknik pengambilan sudut, penggunaan kamera yang telah dipelajari dari teman.

Tabel 3.2 Tabel Daftar Pengambilan Foto

No.	Kegiatan	Keterangan
1.	Bambu	Menampilkan bambu sebagai kerajinan, pertumbuhan bambu, bambu yang digunakan dalam sehari-hari luar ruangan dan dalam ruangan, bambu sebagai konstruksi.
2.	Pemandangan Dusun Ngadiprono	Pemandangan saat masuk ke Ngadiprono dan apa yang bisa dilihat dari dalam dusun, masyarakat memotong bambu.
3.	Dalam Pasar Papingan	Suasana dalam pasar saat gelaran, apa saja yang dapat ditemukan dalam pasar.

3.1.3 Pasca Produksi

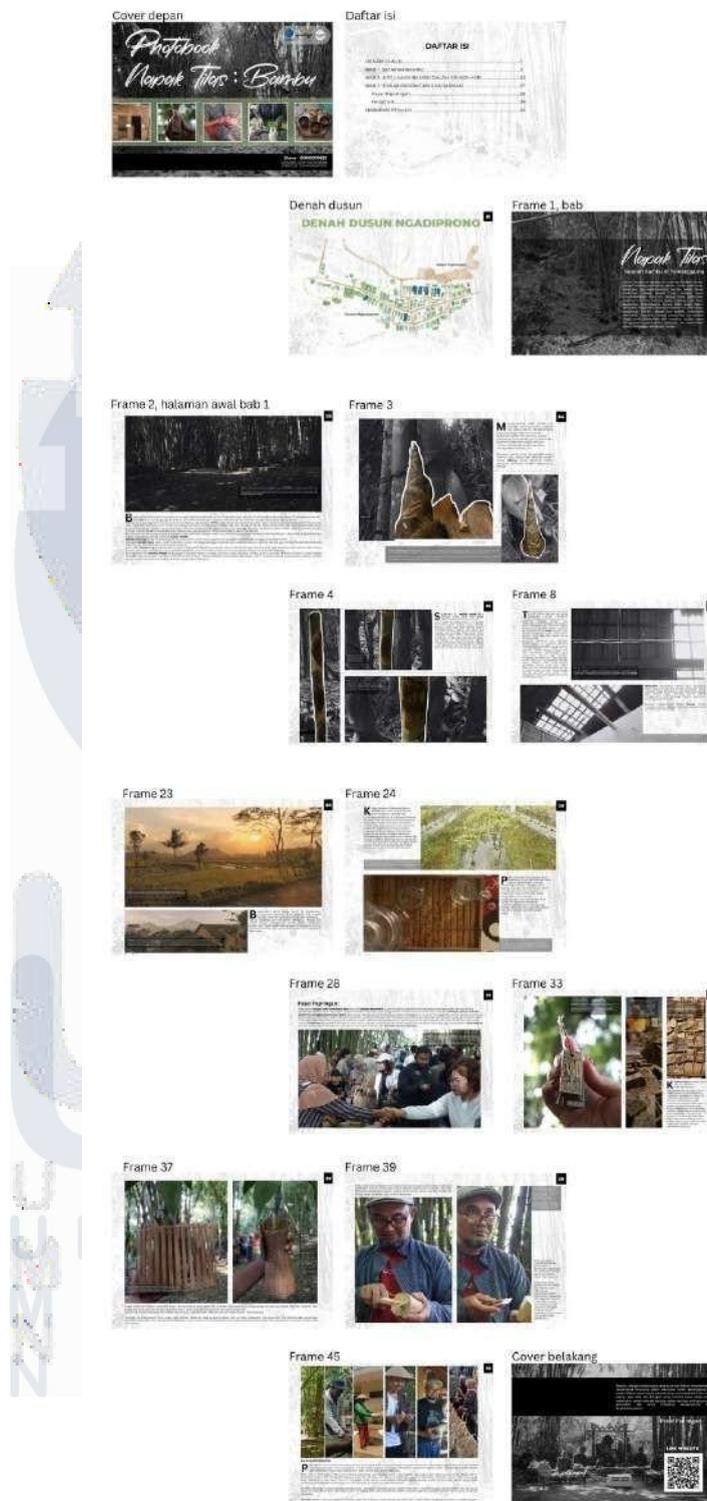
Pada tahap ini karya buku foto mulai dilakukan proses pembuatannya. Dalam tahap ini penulis melakukan proses pemilihan foto, proses pemilihan letak foto dan pemilihan *font* yang digunakan, lalu proses penyuntingan gambar, penyusunan narasi menggunakan *pitch perfect* dan pencetakan. Pada tahap ini, penulis melakukan semuanya sendiri namun dalam tahap berproses penulis dibantu teman dengan diberikan saran pendapat dan dengan meminta masukan dari dosen pembimbing, dosen ahli, dan pendapat dari teman yang ahli di bidang visual dan

fotografi.

Setelah selesai melakukan proses pengumpulan foto serta data untuk narasi, penulis melakukan pemilihan foto dan memisahkan foto sesuai dengan isi buku foto. Kemudian memasukkan foto dan narasi dalam buku foto sambil melakukan proses penyuntingan dengan melakukan proses perubahan warna serta pencahayaan, membuat garis *highlight* pada foto yang dirasa perlu diperjelas, mengatur dan memilih letak foto yang sesuai dan enak dilihat, memilih *font*, dan menambahkan *highlight* pada *caption* agar sesuai dengan isi buku foto.

Setelah selesai melakukan proses diatas, penulis melakukan pengecekan narasi agar sesuai dengan foto dan tetap menyampaikan pesan menggunakan *pitch perfect* yang diinginkan agar pesan sesuai kemauan penulis dan dapat sampai ke orang yang melihat buku foto ini. Berisi tentang sejarah bambu dan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari di Ngadiprono dan memperlihatkan bagaimana bambu sebagai kerajinan dapat mendatangkan keuntungan seperti bambu di Pasar Papringan, dengan narasi dan *captionnya* yang disesuaikan dengan syarat pembuatan karya berupa *photobook* di Universitas Multimedia Nusantara. Buku foto ini dibuat menggunakan *Power Point* dan *Canva*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.1 Rancangan Tata Letak *Photobook*

Setelah semua proses *editing* selesai, penulis selanjutnya melakukan proses pencetakan buku foto di Temanggung dengan menggunakan tempat yang disarankan oleh teman penulis. *Photobook* ukuran A3 menggunakan *hard cover* dengan bahan kertas *art paper* yang dengan tujuan tahan lama dan tidak mudah rusak, dicetak 2 sisi dengan jumlah halaman 34 halaman. Alasan pemilihan *art paper* adalah agar tidak mudah rusak, halus ketika dipegang, dan hasil cetak yang baik.

3.1.4 Evaluasi

Adalah tahap untuk mendapatkan umpan balik, saran, dan publikasi. Pada tahap ini penulis membuat pameran kecil dalam Pasar Papingan agar mendapatkan umpan balik dan mengetahui bagaimana reaksi serta masukan dari masyarakat umum terutama pengunjung Pasar Papingan. Dalam tahap ini penulis membuat, mencetak poster dan katalog. Lalu melakukan persiapan dan pembuatan pameran.

Agar mendapatkan publikasi dan mendapat umpan balik, penulis membuat pameran. Pertama penulis membuat poster dan katalog, kemudian setelahnya melakukan proses penyuntingan lalu mencetak keduanya untuk pameran dan disebar pada saat pameran.

Penulis juga membuat instalasi pameran menggunakan kerangka bambu dan media ambien yang yaitu kaca berbingkai bambu untuk digunakan oleh pengunjung berfoto berlatar belakang hutan bambu.

3.1.5 Penyusunan Laporan

Adalah tahapan akhir setelah penulis melakukan semua proses sebelumnya dan mulai mengerjakan penulisan laporan tugas akhir karya. Pada proses ini penulis juga sambil melakukan revisi dan koordinasi bersama dosen pembimbing dan ahli mengenai hasil

karya yang dibuat oleh penulis.

3.2 Rencana Anggaran

Dalam proses pembuatan karya ini penulis membuat rencana anggaran menggunakan dana pribadi untuk membeli hal-hal yang diperlukan dari awal sampai akhir pembuatan karya. Adapun rinciannya rencana sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Rencana Anggaran

Pra Produksi				
No.	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1.	Kamera Canon M10	1	Rp200.000.00	Rp200.000.00
2.	Bensin	8	Rp10.000.00	Rp80.000.00
Total				Rp280.000.00
Produksi				
No	Keterangan	Jumlah	Harga Satuan	Total Harga
1.	Bensin	2	Rp10.000.00	Rp20.000.00
2.	Teh	1	Rp12.000.00	Rp12.000.00
Total				Rp32.000.00
Pasca Produksi				
1.	Cetak foto 4x6 bahan Photo Paper A4	30	Rp500	Rp15.000
2.	Leaflet A5 2mk AP bolak-balik	15	Rp1.000	Rp15.000

Pra Produksi				
3.	Cetak Photobook A5 hard cover _Art Paper	1	Rp150.000	Rp150.000
4.	Poster 50x70 bahan Albatros	5	Rp25.000	Rp125.000
Total				Rp305.000.00
Evaluasi				
1.	Rigen bambu	1	Rp31.000.00	Rp31.000.00
2.	Tack-it Faber Castell	2	Rp7.000	Rp14.000.00
3.	Kaca	1	Rp300.000.00	Rp300.000.00
4.	Lem fox kaleng sedang (300 gr)	1	Rp25.000.00	Rp25.000.00
5.	Lem lilin	2	Rp1.000	Rp2.000
6.	Kopi	1	Rp25.000.00	Rp25.000.00
7.	Serokkan bambu	1	Rp10.000.00	Rp10.000.00
Total				Rp407.000.00
Total Keseluruhan				Rp1.024.000.00

3.3 Target Luaran/Publikasi/HKI

Target luaran adalah hasil atau produk akhir yang diharapkan dari suatu karya, seperti publikasi ilmiah, hak kekayaan intelektual (HKI), atau publikasi karya lainnya.

Karya foto buku berjudul “Napak Tilas : Bambu” ini dipublikasikan

pada salah satu gelaran Pasar Papringan dan media sosial Instagram *story* @behindthepapringan pada hari pameran berlangsung. Membuat seluruh pengunjung pada saat pameran yang datang ke Pasar Papringan melihat karya ini.

Penulis menggunakan fotografi dokumenter karena merasa bahwa teknik ini tepat untuk menyampaikan apa yang ingin penulis sampaikan. Bentuk publikasi berupa pameran beserta seluruh dekorasi dan bahan instalasi terbuat dari bambu dengan menampilkan poster, buku foto dan penggunaan media interaktif untuk berfoto dengan latar belakang bambu mendukung apa yang menjadi pesan utama penulis ke masyarakat umum dan pengunjung Pasar Papringan. Karya dan semua isi pameran tidak dijual namun diberikan gratis ke warga Ngadiprono seperti seluruh poster dan instalasi interaktif yaitu kaca.

Karya *photobook* ini disasarkan untuk pengunjung Pasar Papringan, orang yang berkunjung ke Ngadiprono ingin mengetahui sejarah dan penggunaan bambu di Ngadiprono, pecinta kerajinan dan pecinta alam. Dengan mengangkat tema bambu yang dijadikan bentuk poster dan foto disertai narasi untuk menyampaikan pesan dengan harapan dapat memberi pandangan baru terhadap bambu bagi orang yang melihatnya melalui media pameran yang diadakan di tengah hutan bambu sebagai material utama instalasinya pamerannya. Tentunya pengunjung lain yang tidak berkunjung pada saat pameran masih bisa melihat hasil karya berupa poster-poster yang dipajang dalam rumah warga.